

Efektivitas Pembiasaan Nilai Karakter Di Sd: Studi Pengamatan Terhadap Suasana Dan Disiplin Kelas

Khoerunisa Utami putri E¹, Meylingga Budiarti², Indah Permatasari Br Hombing³, Zulfa Afifah Afra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Swadaya Gunung Jati
E-mail: meylingga026@gmail.com

Article History:

Received: 12 September 2025

Revised: 23 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Keywords: Pembiasaan Nilai Karakter, Suasana Kelas, Disiplin Siswa, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

Abstract: Abstrak Penelitian ini mengkaji efektivitas pembiasaan nilai karakter di SDN Karyamulya 2, dengan fokus pada dampaknya terhadap suasana dan disiplin kelas. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif observasional, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa, guru, serta lingkungan sekolah selama dua minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter melalui program rutin seperti "Senyum, Sapa, Salam (3S)", "Jajan Tanpa Sampah (JTS)", dan kegiatan keagamaan, berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat disiplin peserta didik dan guru juga tinggi, didukung oleh keteladanan guru, tata tertib yang jelas, dan sanksi edukatif. Keberhasilan ini didukung oleh struktur organisasi dan pengelolaan sekolah yang terpadu, sinergi kurikulum, manajemen sekolah, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, pembiasaan nilai karakter di SDN Karyamulya 2 terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan menumbuhkan kedisiplinan yang kuat.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar (SD) saat ini menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Fenomena seperti meningkatnya kasus perundungan siber, penurunan etika sosial, serta lemahnya disiplin di kalangan pelajar menandakan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter generasi muda. Menurut Isniani Naffi'an et al. (2024), penguatan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kerja sama tim, dan sikap hormat kepada sesama dapat menghasilkan generasi yang unggul secara akademis sekaligus berbudi luhur. Maka dari itu, Fatimah & Sudi Pratikno (2022) menyatakan bahwa kultur sekolah menjadi tempat utama bagi anak untuk belajar tanggung jawab sosial dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Budaya yang ada pada lingkungan sekolah dasar menjadi pondasi utama yang menentukan bagaimana karakter anak-anak kita akan terbentuk di masa depan. Budaya sekolah memegang peranan kunci dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti kedisiplinan, kesantunan, rasa tanggung jawab, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang positif. Budaya sekolah tidak sekadar terbatas pada kegiatan belajar di kelas, tetapi juga mencakup

seluruh interaksi sosial dan nilai-nilai yang berkembang dalam komunitas pendidikan (Khusna & Zakiyah, 2020; Aras, 2021). Memahami hal ini memberi gambaran jelas bagaimana sekolah dapat memanfaatkan budaya sekolah sebagai alat strategis untuk membentuk identitas dan karakter positif siswa dalam kehidupan sosial (Anggraeni & Susanti, 2024; Aras, 2021). Oleh sebab itu, kajian ini memiliki fokus utama dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kasus perilaku menyimpang di kalangan anak-anak, seperti bullying, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan kurangnya rasa empati. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 30% siswa di Indonesia terlibat dalam perilaku bullying di sekolah (Kemdikbud, 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter di sekolah perlu ditingkatkan agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembiasaan nilai karakter di SD, dengan fokus pada suasana dan disiplin kelas. Pembiasaan nilai karakter di SD tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif dan disiplin yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi perilaku negatif di sekolah. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana suasana dan disiplin kelas berkontribusi terhadap efektivitas pembiasaan nilai karakter di SD.

Kajian ini berupaya merumuskan sejumlah pertanyaan utama terkait implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Pertama, bagaimana pembiasaan nilai-nilai karakter diterapkan di SDN Karyamulya 2, baik melalui kegiatan rutin, interaksi sosial, maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru. Kedua, sejauh mana efektivitas pembiasaan tersebut dalam membentuk suasana kelas yang positif, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, tertib, dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Ketiga, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dapat mencerminkan keberhasilan dari proses pembiasaan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa atmosfer di ruang kelas memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar sekaligus pengembangan karakter peserta didik. Penelitian Astuti et al. (2024) membuktikan bahwa sekolah yang membangun budaya saling menghargai, disiplin, dan gotong royong berhasil menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendorong perkembangan karakter siswa. Akan tetapi, peran aktif komite sekolah dan kualitas kepemimpinan di sekolah secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan, termasuk efektivitas pembentukan kedisiplinan peserta didik. Menurut Sabir et al. (2024) dan Kristiawan et al. (2019), kerja sama erat antara sekolah dan orang tua sebagai pendidik utama sangat penting untuk memastikan penanaman nilai-nilai karakter yang konsisten, sehingga siswa dapat berkembang dengan baik. Alasan penelitian ini penting karena memberikan bukti nyata tentang bagaimana pendidikan karakter benar-benar diterapkan di sekolah dasar, yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak; serta penelitian ini menggunakan cara berbeda dengan mengamati langsung suasana kelas dan kedisiplinan siswa, bukan hanya mengukur nilai akademik.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis efektivitas integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran di sekolah dasar, baik melalui konteks lingkungan, nilai-nilai Pancasila, maupun pendekatan religius. Penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah peran guru, budaya sekolah, serta media pembelajaran dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengungkap kontribusi strategi

.....

pembelajaran interaktif dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks pendidikan di Indonesia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan karakter secara umum. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pembiasaan nilai karakter di SD, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya suasana dan disiplin kelas dalam pembiasaan nilai karakter di SD. Dengan memahami hubungan antara kedua faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan cara-cara inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan nilai karakter, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif observasional. Pemilihan desain ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pembiasaan nilai karakter berlangsung dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar. Metode utama yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di dalam maupun luar kelas. Fokus observasi meliputi dua aspek kunci: suasana kelas (pola komunikasi, dinamika kerja sama siswa, dan atmosfer pembelajaran) serta tingkat kedisiplinan siswa (ketaatan pada aturan, konsistensi dalam tugas, dan manifestasi nilai karakter). Subjek penelitian mencakup siswa SD, guru kelas, dan lingkungan fisik serta sosial sekolah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa efektivitas pembiasaan nilai karakter tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga pada peran guru sebagai model dan kondisi lingkungan yang mendukung. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi terstruktur untuk mencatat perilaku spesifik, pedoman pengamatan untuk indikator suasana kelas, dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan kejadian penting. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan triangulasi metode untuk memastikan validitas temuan. Proses analisis meliputi kategorisasi data berdasarkan indikator efektivitas pembiasaan nilai karakter, interpretasi pola, dan identifikasi faktor pendukung atau penghambat. Kerangka waktu penelitian dirancang selama 2 minggu untuk memungkinkan pengamatan konsistensi dan keberlanjutan proses pembiasaan, dengan pengamatan dilakukan pada waktu strategis seperti awal pembelajaran, aktivitas rutin, dan situasi khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter di SDN Karyamulya 2 memiliki efektivitas yang baik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk pembelajaran. Kegiatan pembiasaan seperti "Senyum, Sapa, Salam (3S)" dan bersikap ramah serta santun, yang dilaksanakan secara konsisten, berkontribusi signifikan terhadap interaksi positif antara guru dan siswa. Guru secara aktif menyapa siswa, dan siswa membalas dengan sopan, menciptakan lingkungan yang hangat dan terbuka. Lebih lanjut, suasana kelas secara umum dinilai menyenangkan, meskipun terdapat variasi yang bergantung pada pendekatan guru dan karakter siswa di setiap kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Lestari (2023) yang menemukan bahwa interaksi positif dan dukungan emosional dari guru merupakan faktor kunci dalam membentuk suasana kelas yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan

motivasi belajar siswa. Implementasi program "Jajan Tanpa Sampah (JTS)" setiap hari Selasa dan Kamis, serta kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari Sabtu, juga menunjukkan bahwa pembiasaan kebersihan dan kerja sama telah terinternalisasi dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bersih.



Gambar 1

Pelaksanaan setiap pagi dua guru piket secara konsisten menyambut siswa di gerbang dengan penerapan budaya 3S

Pembiasaan nilai religius dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai kegiatan spiritual yang terintegrasi dalam rutinitas harian sekolah. Sholat duha yang digilir setiap Jumat, pembacaan Asmaul Husna dan surat pendek setiap Selasa dan Rabu, serta pembinaan BTQ sesuai jadwal kelas menciptakan atmosfer religius yang kuat dan berkelanjutan. Observasi menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan ini tidak hanya meningkatkan dimensi spiritualitas siswa, tetapi juga secara signifikan membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, yang memperkuat argumentasi Fatimah dan Sudi Praktikno (2022) tentang peran kultur sekolah dalam membentuk tanggung jawab sosial siswa.



Gambar 2

Pelaksanaan nilai religius

Suasana kelas yang kondusif terbentuk melalui pengkondisian awal pembelajaran yang sistematis, meliputi doa bersama dan piket kebersihan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Guru menerapkan kesepakatan kelas dan pembelajaran kontekstual melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan dengan tingkat partisipasi siswa mencapai 95% dalam setiap aktivitas pembelajaran. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Astuti et al (2024) yang menyatakan bahwa sekolah yang membangun budaya saling menghargai dan gotong royong berhasil menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendorong perkembangan karakter siswa.

Program 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan) diimplementasikan secara sistematis melalui jadwal kebersihan yang terstruktur, kontrol rutin kebersihan pribadi oleh guru PJOK, dan program Jumat bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hasil observasi mengungkap bahwa siswa telah menginternalisasi nilai-nilai 5K dalam perilaku sehari-hari dengan tingkat kepatuhan mencapai 92% tanpa memerlukan pengawasan langsung, menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter mandiri dan bertanggung jawab yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka.



Gambar 3
Pelaksanaan 5K

Aspek disiplin, baik peserta didik maupun guru, menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang tinggi dan terintegrasi dengan pembiasaan nilai karakter. Peserta didik menunjukkan disiplin waktu dengan masuk sekolah pukul 07.00 dan mengikuti jadwal pulang yang telah ditetapkan. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin secara rutin, serta kelengkapan atribut sekolah yang kondisikan dengan baik, mencerminkan kepatuhan siswa terhadap peraturan. Disiplin guru juga sangat baik, ditunjukkan dengan pembuatan laporan harian kerja (LHK) dan pemanfaatan waktu kerja yang efektif, di mana tidak ada jam kosong dan siswa tetap diberi tugas saat guru berhalangan hadir. Temuan ini didukung oleh studi oleh Putra dan Rahayu (2024) yang menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk disiplin siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Selain itu, adanya tata tertib sekolah, kelas, guru, dan siswa yang terpajang jelas, serta pemberian sanksi edukatif yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menegakkan disiplin. Pendampingan rutin melalui kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter saat upacara juga memperkuat internalisasi nilai-nilai disiplin. Keteladanan guru ini memperkuat argumentasi Sabir et al (2024) tentang pentingnya kerja sama dan konsistensi antara pendidik dalam memastikan penanaman nilai-nilai karakter yang efektif

Keterlaksanaan berbagai program dan pembiasaan di SDN Karyamulya 2 tidak lepas dari dukungan SOTK yang terstruktur. Keberadaan visi dan misi sekolah yang tertera pada mading dan KOSP, serta disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua, memberikan arah yang jelas. Bagan struktur organisasi sekolah yang tersedia di ruang guru, lengkap dengan deskripsi tugas untuk setiap komponen, memastikan pembagian peran dan tanggung jawab yang transparan. Sosialisasi program kerja sekolah dan tata tertib sekolah di awal tahun pelajaran, baik kepada seluruh warga sekolah maupun di tingkat kelas melalui pamflet, menjamin pemahaman dan kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa SOTK yang jelas dan terkomunikasikan dengan baik menjadi kerangka kerja yang esensial dalam mendukung operasional sekolah dan keberhasilan implementasi program-programnya.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, ketersediaan sarana dan prasarana di SDN Karyamulya 2 secara umum mendukung kegiatan pembelajaran. Peralatan pendidikan seperti infokus, komputer, dan laptop tersedia meskipun jumlahnya belum ideal karena sebagian rusak. Buku dan sumber belajar tersedia sesuai kurikulum terbaru, didanai dari BOS, dan bahan habis pakai juga terpenuhi. Lingkungan sekolah yang bersih dengan tempat sampah di setiap kelas, kebiasaan melepas sepatu di kelas, serta adanya Balai Sawala dan Taman Tematik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dari segi prasarana, ruang kelas yang rapi dan bersih, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin, dan lapangan olahraga tersedia. Meskipun ruang tata usaha, perpustakaan, dan UKS digabung dengan ruangan lain, fasilitas laboratorium komputer dan tempat ibadah (mushola) tetap tersedia. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, termasuk daftar inventaris sekolah dan kelas, menunjukkan upaya sekolah dalam memaksimalkan sumber daya yang ada.

Pengelolaan pendidikan di SDN Karyamulya 2 mencakup berbagai aspek penting. Dalam pengelolaan kesiswaan, terdapat pedoman penerimaan dan orientasi peserta didik baru yang terstruktur, termasuk pengenalan lingkungan dan penyusunan kesepakatan kelas. Dokumen presensi siswa dan jadwal piket kelas menunjukkan perhatian terhadap administrasi kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti BTQ dan Pramuka juga terorganisir dengan jadwal yang jelas. Pelayanan bimbingan konseling diintegrasikan melalui peran wali kelas. Dari sisi kurikulum, jadwal mengajar pendidik dan jadwal ekstrakurikuler tersedia. Pengelolaan personalia ditunjukkan dengan adanya daftar urutan kepangkatan tenaga pendidik dan administrasi. Aspek keuangan dikelola secara transparan dengan papan informasi keuangan dan sumber pendanaan dari BOS APBN & APBD. Hubungan masyarakat dan sekolah terjalin melalui sistem penyampaian informasi dan pelaksanaan komite sekolah. Seluruh aspek pengelolaan ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah.

Selain kultur sekolah, praktik-praktik pembiasaan positif dan kegiatan ekstrakurikuler juga berperan besar dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan berbaris sebelum masuk kelas, ketertiban siswa dalam kelengkapan seragam dan kebersihan diri, serta praktik mencium tangan guru, menanamkan nilai kedisiplinan dan sopan santun. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan program "Jajan Tanpa Sampah (JTS)" yang melibatkan siswa membawa botol dan tepak makan, serta kegiatan bersih-bersih lingkungan setiap Sabtu, menumbuhkan kesadaran akan kebersihan dan kerja sama. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti BTQ, Pramuka, dan Literasi, yang memiliki jadwal dan pembina yang jelas, memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai positif. Keikutsertaan siswa yang antusias dalam kegiatan-kegiatan ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan holistik peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji efektivitas pembiasaan nilai karakter di SDN Karyamulya 2, dengan fokus pada dampaknya terhadap suasana dan disiplin kelas. Hasil studi menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter yang terintegrasi melalui berbagai program dan kegiatan rutin, seperti "Senyum, Sapa, Salam (3S)", "Jajan Tanpa Sampah (JTS)", dan kegiatan keagamaan, berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, tingkat disiplin peserta didik dan guru juga menunjukkan keterlaksanaan yang tinggi, didukung oleh keteladanan guru, tata tertib yang jelas, dan sanksi edukatif yang proporsional. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan struktur organisasi dan pengelolaan sekolah yang terpadu, di mana visi dan misi sekolah menjadi landasan filosofis, serta adanya sinergi antara kurikulum, manajemen sekolah, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai karakter di SDN Karyamulya 2 telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan menumbuhkan kedisiplinan yang kuat, menjadikannya model praktik baik dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan artikel ilmiah ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Rahmad Khodari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif sejak awal hingga akhir penelitian. Bimbingan yang diberikan sangat berarti dalam membentuk kerangka berpikir dan metodologi penelitian ini.

Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh civitas akademika Universitas Swadaya Gunung Jati, khususnya kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah, dewan guru, staf, dan seluruh siswa SDN Karyamulya 2 atas kerja sama dan kesediaan mereka dalam memberikan data serta informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Dukungan dan fasilitas yang diberikan sangat membantu kelancaran proses observasi dan pengumpulan data di lapangan.

Tak lupa, terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti, yang menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Afkar Team. (2024). Jin in Surah Al-Jin Verses 1 – 7 (Comparative Study of Tafsir Kemenag and Quraish Shihab). **AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies**, *7*(4), 1697–1710.
- Anggraeni, D., & Susanti, R. (2024). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. **Jurnal Pendidikan Karakter**, *8*(1), 45-58.
- Aras, M. (2021). Budaya Sekolah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**, *27*(3), 289-302.
- Arifin, A. Z. (2019). Penguatan Karakter Religius Anak Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Masjid. **Jurnal Pendidikan Agama Islam**, *7*(3), 214–225.
- Astuti, R., Wulandari, S., & Hidayat, A. (2024). Membangun Atmosfer Belajar Positif Melalui Budaya Saling Menghargai di Sekolah Dasar. **Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar**, *11*(2), 123-135.
- Azizah, L. N., & Hamidah, I. (2019). Metode Iqra' Sebagai Solusi Efektif Dalam Pembelajaran
-

- Membaca Al-Qur'an. **Jurnal Tarbiyatuna**, *10*(1), 20–27.
- Fatimah, S., & Pratikno, S. (2022). Kultur Sekolah sebagai Wahana Pembelajaran Tanggung Jawab Sosial Siswa. **Jurnal Pendidikan Sosiologi**, *6*(2), 87-99.
- Ghazali, D. S. (2022). Eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. **Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah**, *7*(1), 12–21.
- Ghazali, D. S., Ramadhani, M. A., Prakoso, D., Maftazany, H. N., Perdana, I., Hadimulya, R., & Puspita, S. D. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Penyebaran Islam pada Kemajuan Teknologi. **LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**, *1*(2), 161–171.
- Isniani Naffi'an, M., Hidayat, A., & Lestari, D. (2024). Penguatan Nilai Karakter dalam Membentuk Generasi Unggul. **Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia**, *7*(1), 1-15.
- Kemdikbud. (2022). **Data Kasus Bullying di Sekolah Dasar**. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khusna, A., & Zakiyah, Z. (2020). Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. **Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, *5*(1), 1-10.
- Kristiawan, M., Safitri, Y., & Lestari, R. (2019). Peran Komite Sekolah dan Orang Tua dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. **Jurnal Administrasi Pendidikan**, *26*(1), 1-10.
- Kurniawan, A., & Maulida, F. (2022). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Karakter Religius Siswa. **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam**, *7*(3), 198–207.
- Nurhayati, I., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Kegiatan Mengaji Terhadap Perilaku Sosial Anak di TPA Al-Muttaqin. **Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, *6*(2), 133–141.
- Putra, A. D., & Rahayu, S. (2024). Keteladanan Guru dalam Membentuk Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. **Jurnal Pendidikan Dasar**, *9*(1), 78-90.
- Ramadhani, R., & Hidayatullah, M. F. (2021). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Mahasiswa Selama Pandemi. **Jurnal Psikologi Islam**, *4*(2), 89–95.
- Sabir, M., Hidayat, R., & Sari, D. P. (2024). Konsistensi Pendidik dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, *12*(1), 34-45.
- Sari, R. P. (2023). Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. **Jurnal Inovasi Pendidikan Islam**, *10*(2), 122–131.
- Sari, Y., & Lestari, D. (2023). Interaksi Positif Guru dan Siswa dalam Menciptakan Suasana Kelas Menyenangkan. **Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar**, *8*(1), 1-12.
- Sari, Y., & Rahmawati, A. (2023). Suasana Kelas Positif dan Disiplin dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan Dasar**, *8*(2), 112-125.
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2022). Sinergi Kurikulum, Manajemen Sekolah, dan Partisipasi Pemangku Kepentingan dalam Pendidikan Karakter. **Jurnal Manajemen Pendidikan**, *13*(1), 1-15.
- Zulkarnain, H. (2022). Refleksi Kegiatan Pengabdian untuk Penguatan Literasi Al-Qur'an di Komunitas. **Jurnal Pengabdian Kepada Umat**, *7*(2), 150–160.
-